

Research Article

Pengaruh konseling keluarga berencana menggunakan alat bantu pengambilan keputusan pada ibu hamil terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan: randomized controlled trials

Influence of family planning counseling using decision making tool in pregnant women on postpartum contraception use: randomized controlled trials

Dian Herawati¹, Siswanto Agus Wilopo¹, Mohammad Hakimi¹

Abstract

Dikirim:
8 Januari 2016

Diterbitkan:
25 November 2018

Purpose: Analyzed the influence of family planning counseling using Decision-Making Tool (DMT) on postpartum contraceptive use. **Methods:** An experimental study with randomized controlled trials design. The study population was pregnant women during their pregnancy at public health center in Yogyakarta. Samples were obtained randomly which meet the inclusion and exclusion criteria. The independent variable was the family planning counseling interventions using DMT. The dependent variable was the postpartum contraceptive use. Bivariable analysis used chi-square test with significance of p-value of <0.05 and multivariable analysis used logistic regression. **Results:** The proportion of postpartum contraceptive use was greater in the intervention group than the control group with a percentage difference of 61%. Counseling used DMT in pregnant women had a significant influence on postpartum contraceptive use ($p < 0.05$) whereas age, parity, education, spousal communication and information exposure showed no significant effect on postpartum contraceptive use. **Conclusions:** Decision-Making Tool of family planning was effective giving influence on postpartum contraceptive use.

Keywords: family planning counseling; DMT; contraception; postpartum

¹ Departemen Biostatistik, Epidemiologi, dan Kesehatan Populasi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada (Email: bpsdian53@yahoo.com)

PENDAHULUAN

Lebih dari 95% ibu pasca persalinan ingin menunda kehamilan berikutnya paling sedikit 2 tahun atau tidak ingin hamil lagi (1). Namun banyak diantara ibu tidak menggunakan kontrasepsi sehingga terjadi unintended pregnancy yang berakhir pada kehamilan berisiko maupun unsafe abortion (1). Secara nasional dari seluruh kehamilan, terdapat 3,53% kehamilan yang tidak direncanakan dan 6,71% diantaranya berupaya menggugurkan kandungannya karena tidak menghendaki kehamilan berlanjut (2).

Periode pasca persalinan merupakan kesempatan kunci seorang ibu untuk memahami dan menggunakan kontrasepsi yang efektif. Kebutuhan kontrasepsi seorang ibu pasca persalinan akan terpenuhi dengan baik melalui pemberian konseling (3). Konseling selama prenatal dan post partum dapat meningkatkan penggunaan kontrasepsi yang efektif (4). Konseling adalah proses pertukaran informasi dan interaksi positif antara klien-petugas untuk membantu klien mengenali kebutuhannya, memilih solusi terbaik dan membuat keputusan yang paling sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi. Konseling tentang KB pada masa kehamilan dapat memenuhi kebutuhan kontrasepsi ibu pasca persalinan (5).

World Health Organization telah mengembangkan alat Decision Making Tool for Family Planning Clients and Provider (DMT) yang merupakan alat bantu keputusan ber-KB manual. DMT diadaptasi oleh BKKBN dan Sustaining Technical Achievements in Reproductive Health (STARH) menjadi Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) ber-KB sebagai salah satu instrumen konseling KB (6). Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) ber-KB diharapkan dapat meningkatkan efektivitas konseling karena dalam instrumen ini terdapat informasi yang jelas mengenai jenis kontrasepsi, cara menggunakan, risiko pemakaian, keuntungan, efek samping dan cara mengatasinya, efektivitas, akibat bagi kegiatan sehari-hari dan hubungan seksual, kemungkinan ganti cara serta fleksibilitas (7).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Randomized Controlled Trials (RCT). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kota Yogyakarta yaitu Puskesmas Tegalrejo, Jetis dan Mergangsan. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kota Yogyakarta pada bulan Juli sampai Agustus 2015. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi yang sudah ditetapkan yaitu pasangan suami istri yang sah, umur kehamilan >32 minggu, bersedia kontrol di Puskesmas yang sama dalam rentang waktu 6 hari, 2 minggu dan atau 6 minggu (42 hari) pasca persalinan, tinggal di wilayah Daerah Istimewa

Yogyakarta dan bersedia kontak dengan peneliti setelah melahirkan. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu hamil dengan kondisi tidak bertemu suami dalam 42 hari pasca persalinan dan suami ibu telah melakukan kontrasepsi mantap (MOP) saat ibu akan menjadi sampel.

Cara pengambilan sampel dilakukan secara consecutive sampling. Penentuan sampel menjadi kelompok intervensi atau kelompok kontrol dengan simple random sampling menggunakan komputer. Sampel diambil di masing-masing Puskesmas sampai besar sampel terpenuhi sejumlah 65 ibu hamil pada kelompok intervensi dan 65 ibu hamil pada kelompok kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu konseling KB pada ibu hamil menggunakan ABPK sedangkan variabel terikatnya yaitu penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Variabel luar terdiri umur, paritas, pendidikan, paparan informasi dan komunikasi suami istri tentang KB.

Analisis data dan uji statistik yang akan dilakukan dalam penelitian ini diolah meliputi analisis univariabel untuk mengetahui karakteristik dan homogenitas sampel, analisis bivariabel dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, variabel bebas dengan variabel luar dan variabel luar dengan variabel terikat menggunakan uji statistik chi-square dan perhitungan absolute risk reduction dengan 95% confidence interval (CI) dan tingkat kemaknaan $p < 0.05$ serta analisis multivariabel untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang mempertimbangkan variabel luar akan diketahui dengan regresi logistik.

HASIL

Karakteristik subyek penelitian dan homogenitas

Karakteristik subyek penelitian dianalisis untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang disajikan dalam Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa umur sampel pada kedua kelompok paling banyak berumur 20-35 tahun. Uji statistik menunjukkan umur pada kedua kelompok homogen dengan tingkat signifikan 0.572 (> 0.05).

Mayoritas paritas sampel kedua kelompok adalah nullipara atau primigravida. Uji statistik menunjukkan paritas pada kedua kelompok homogen dengan tingkat signifikan 0.487 (> 0.05).

Pendidikan sampel kedua kelompok paling banyak adalah SMA. Uji statistik menunjukkan pendidikan pada kedua kelompok homogen dengan tingkat signifikan 0.785 (> 0.05).

Pada penelitian ini juga dapat dilihat bahwa mayoritas sampel pernah melakukan komunikasi dengan suami mengenai jumlah anak yang diinginkan dalam keluarga dan metode kontrasepsi. Uji statistik menunjukkan

adanya komunikasi suami-istri tentang kontrasepsi dan jumlah anak dalam keluarga pada kedua kelompok homogen dengan tingkat signifikan 0.584 (>0.05).

Mayoritas sampel pada kedua kelompok pernah mendapat paparan informasi mengenai kontrasepsi pasca persalinan. Uji statistik menunjukkan paparan informasi tentang kontrasepsi pasca persalinan pada kedua kelompok homogen dengan tingkat signifikan 0.724 (>0.05).

Pengaruh konseling menggunakan ABPK pada ibu hamil terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan

Pengaruh variabel bebas terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan dilakukan menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% CI. Hasil analisis dapat dilihat dalam Tabel 2.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian konseling menggunakan ABPK pada ibu hamil menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0.001 (<0.05).

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian dan homogenitas

Variabel	Konseling ABPK				χ^2	P
	Intervensi (65)		Kontrol (65)			
	n	%	n	%		
Umur						
<20	3	4.6	4	6.1	1.11	0.572
20-35	51	78.5	54	83.1		
>35	11	16.9	7	10.8		
Paritas						
1	25	38.5	32	49.2	2.43	0.487
2	20	30.8	18	27.7		
≥3	20	29.2	15	23.1		
Pendidikan						
SMP	17	26.1	14	21.5	0.48	0.785
SMU	38	58.5	39	60.0		
PT	10	15.4	12	18.5		
Komunikasi suami-istri						
Pernah	43	66.1	40	61.5	0.29	0.584
Belum	22	33.9	25	38.5		
Paparan informasi						
Pernah	37	56.9	35	53.8	0.12	0.724
Belum	28	43.1	30	46.2		

Keterangan : n = jumlah sampel, 2 = Chi Square
P = p-value

Tabel 2. Pengaruh konseling KB dengan ABPK pada ibu hamil terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan

Variabel	Penggunaan kontrasepsi pasca persalinan		χ^2	ARR	NNT
	n	%			
Konseling ABPK					
Intervensi	60	92.3	52.0	0.6(0.49-0.75)*	1.63 (1.34-2.06)*
Kontrol ^(Ref)	20	30.8		0	

Keterangan : *signifikan (p<0.05), dihitung menggunakan uji Chi Square, ^(Ref) = Referensi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian konseling dengan ABPK pada 2 ibu hamil maka ada 1 ibu hamil yang menggunakan kontrasepsi pasca persalinan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai NNT sebesar 1.63 seperti dapat dilihat di Tabel 2. Proporsi penggunaan kontrasepsi pasca persalinan pada kelompok intervensi sebesar 92% sedangkan kelompok intervensi sebesar 8%. Perbedaan persentase antar kelompok dapat dilihat dari nilai ARR (Absolute Risk Reduction) dalam Tabel 2.

Pengaruh Umur, Paritas, Pendidikan, Komunikasi Suami-Istri dan Paparan Informasi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan

Pengaruh variabel luar seperti umur, paritas, pendidikan, komunikasi suami-istri dan paparan informasi terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan dilakukan masing-masing dengan menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% CI. Hasil analisis dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh variabel luar terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan

Variabel	Penggunaan kontrasepsi pasca persalinan		χ^2	ARR
	n	%		
Umur				
<20	4	57.1	1.03	-0.03(-0.41-0.35)
20-35(Ref)	63	60.0		0
>35	13	72.2		0.12(-0.11-0.35)
Paritas				
Nullipara(Ref)	30	52.6	3.83	0
Primipara	26	68.4		0.16(-0.04-0.35)
Multipara	23	67.6		0.15(-0.05-0.35)
Pendidikan				
SMP(Ref)	21	67.7	1.76	0
SMU	48	62.3		-0.05(-0.25-0.14)
PT	11	50.0		-0.18(-0.44-0.09)
Komunikasi suami istri				
Pernah	49	59.0	0.60	-0.07(-0.24-0.10)
Belum(Ref)	31	66.0		0
Paparan informasi				
Pernah	40	55.6	2.44	-0.13(-0.30-0.03)
Belum(Ref)	40	69.0		0

Keterangan : Dihitung menggunakan uji Chi Square, (Ref) = Referensi

Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya variabel bebas yaitu pemberian konseling menggunakan ABPK pada ibu hamil yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0.001 (<0.05). Sedangkan variabel luar seperti umur, paritas, pendidikan, komunikasi suami-istri dan paparan informasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan (p-value>0.05) sehingga analisis multivariabel tidak dilakukan.

BAHASAN

Karakteristik responden

Umur sampel dalam penelitian ini mayoritas 20-35 tahun yang merupakan usia reproduksi sehat untuk hamil. Paritas sampel umumnya nullipara atau hamil pertama sehingga belum pernah mempunyai pengalaman menggunakan kontrasepsi. Sampel penelitian umumnya berpendidikan SMA. Mayoritas sampel pernah melakukan komunikasi dengan suami mengenai jumlah anak yang diinginkan dalam keluarga dan metode kontrasepsi. Sampel dalam penelitian sebagian besar pernah terpapar informasi mengenai kontrasepsi pasca persalinan.

Pengaruh konseling menggunakan alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) ber-KB pada ibu hamil terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan

Hasil analisis bivariabel antara variabel bebas yaitu pemberian konseling menggunakan ABPK pada ibu hamil terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan menunjukkan hasil yang signifikan. Ada perbedaan yang bermakna pada penggunaan kontrasepsi pasca persalinan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa DMT efektif sebagai alat bantu bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan pemahaman mengenai KB dan membantu klien dalam mengambil keputusan dalam penggunaan kontrasepsi (8).

Konseling menggunakan ABPK pada ibu hamil dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pemberian konseling kepada 2 orang ibu hamil maka ada 1 orang ibu hamil yang menggunakan kontrasepsi pasca persalinan setelah melahirkan ditunjukkan dengan nilai NNT (Number Treat of Treat) sebesar 1.63. Hal ini juga menunjukkan efektivitas pemberian konseling dengan ABPK pada ibu hamil terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

Pengaruh umur, paritas, pendidikan, komunikasi suami-istri dan paparan informasi terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan

Hasil analisis variabel umur tidak menunjukkan hasil yang bermakna terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan

di Kongo dimana umur tidak berpengaruh secara bermakna terhadap penggunaan kontrasepsi (9). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan umur berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi dimana penggunaan kontrasepsi pada usia <20 tahun 1,3 kali dan pada usia >35 tahun 1,9 kali dibandingkan dengan wanita usia 20-35 tahun (5).

Variabel paritas dalam penelitian ini tidak menunjukkan hasil yang bermakna terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Penelitian ini menunjukkan untuk paritas lebih dari 3 memang lebih banyak yang menggunakan kontrasepsi pasca persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Ghana menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi pasca persalinan proporsi terbesar pada wanita dengan jumlah anak tiga atau lebih [10]. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil SDKI (2012) menunjukkan bahwa pemakaian kontrasepsi meningkat sejalan dengan jumlah anak hidup yang dimiliki (11).

Variabel luar pendidikan dalam penelitian ini secara statistik juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan pengetahuan wanita berpendidikan lebih tinggi justru menurun dalam penggunaan kontrasepsi (11). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di Ghana yang menunjukkan wanita hamil dengan pendidikan tinggi mempunyai penerimaan 4 kali lebih baik daripada wanita yang tidak menempuh pendidikan formal terhadap kontrasepsi pasca persalinan (10).

Variabel komunikasi suami-istri tentang kontrasepsi dan jumlah anak yang diinginkan dalam keluarga tidak berpengaruh secara bermakna terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Chicago dimana pendapat dan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi sangat fluktuatif sehingga seorang istri akan memberitahu pilihan penggunaan kontrasepsi kepada suaminya tetapi pada akhirnya wanita sendiri yang memilih kontrasepsi yang dipilihnya (13). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa wanita yang sering berdiskusi tentang KB dengan pasangannya mempunyai kecenderungan untuk lebih banyak menggunakan kontrasepsi modern dibandingkan dengan wanita yang tidak pernah berdiskusi dengan pasangannya (14).

Untuk variabel luar paparan informasi tidak menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa paparan informasi tidak berhubungan dengan pemakaian KB pasca abortus (15). Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di Kenya menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara wanita yang melihat dan mendengar tentang keluarga berencana dari berbagai media dengan penggunaan kontrasepsi (12).

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dilihat bahwa ternyata sebagian besar ibu belum memahami kebutuhan akan kontrasepsi setelah melahirkan sehingga perlu dilakukan konseling pada ibu hamil saat pemeriksaan kehamilan tentang kontrasepsi pasca persalinan menggunakan media yang efektif yaitu Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB untuk mengoptimalkan proses konseling karena dapat memberikan informasi yang jelas dan benar tentang perencanaan persalinan termasuk penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling Keluarga Berencana menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB pada ibu hamil efektif dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Sedangkan variabel umur, paritas, pendidikan, komunikasi suami-istri dan paparan informasi tidak terbukti secara bermakna pengaruhnya terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

Abstrak

Tujuan: Menganalisis pengaruh konseling keluarga berencana dengan menggunakan *Decision-Making Tool (DMT)* terhadap penggunaan kontrasepsi postpartum. **Metode:** Penelitian eksperimental dengan rancangan uji coba terkontrol acak. Populasi penelitian adalah ibu hamil selama masa kehamilan di puskesmas di Yogyakarta. Sampel diperoleh secara acak yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen adalah intervensi konseling keluarga berencana menggunakan DMT. Variabel dependen adalah penggunaan kontrasepsi postpartum. Analisis bivariabel menggunakan uji *chi-square* dengan signifikansi *p-value* <0,05 dan analisis multivariabel menggunakan regresi logistik. **Hasil:** Proporsi penggunaan kontrasepsi postpartum lebih besar pada kelompok intervensi daripada kelompok kontrol dengan perbedaan persentase 61%. Konseling yang digunakan DMT pada wanita hamil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi postpartum (*p* <0,05) sedangkan usia, paritas, pendidikan, komunikasi pasangan dan paparan informasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi postpartum. **Simpulan:** Alat Pengambilan Keputusan keluarga berencana efektif memberikan pengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi postpartum.

Kata kunci: konseling keluarga berencana; DMT; kontrasepsi; postpartum

PUSTAKA

- Huang Y-M, Merkatz R, Kang J-Z, Roberts K, Hu X-Y, Di Donato F, et al. Postpartum unintended pregnancy and contraception practice among rural-to-urban migrant women in Shanghai. *Contraception*. 2012;86: 731–738.
- Pranata S & Sadewo. Kejadian Keguguran, Kehamilan Tidak Direncanakan dan Pengguguran di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2012;
- Potter JE, Hopkins K, Aiken ARA, Hubert C, Stevenson AJ, White K, et al. Unmet demand for highly effective postpartum contraception in Texas. *Contraception*. 2014;90: 488–495.
- Zapata LB, Murtaza S, Whiteman MK, Jamieson DJ, Robbins CL, Marchbanks PA, D'Angelo DV, Curtis KM. Contraceptive counseling and postpartum contraceptive use. *Am J Obstet Gynecol*. 2014;
- Tehrani FR, Farahani FK, Hashemi M. Factors influencing contraceptive use in Tehran. *Fam Pract*. 2001;18: 204–208.
- BKKBN. Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2013.
- Kemenkes RI. Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2012.
- Kim YM, Davila C, Tellez C, Kols A. Evaluation of the World Health Organization's family planning decision-making tool: improving health communication in Nicaragua. *Patient Educ Couns*. 2007;66: 235–242.
- Kayembe PK, Fatuma AB, Mapatano MA, Mambu T. Prevalence and determinants of the use of modern contraceptive methods in Kinshasa, Democratic Republic of Congo [Internet]. *Contraception*. 2006. pp. 400–406. doi: 10.1016/j.contraception.2006.06.006
- Eliason S, Baiden F, Quansah-Asare G, Graham-Hayfron Y, Bonsu D, Phillips J, et al. Factors influencing the intention of women in rural Ghana to adopt postpartum family planning. *Reprod Health*. 2013;10: 34.
- [bps Bkkbn Kementerian. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. BPS; 2013.
- Westoff CF, Rodriguez G. The Mass Media and Family Planning in Kenya [Internet]. *International Family Planning Perspectives*. 1995. p. 26. doi: 10.2307/2133602